

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes mellitus merupakan sesuatu yang tidak dapat dituangkan dalam satu jawaban yang jelas dan singkat, tapi secara umum dapat dikatakan sebagai suatu kumpulan problema anatomik dan kimiawi yang merupakan akibat dari sejumlah faktor. Pada diabetes mellitus didapatkan defisiensi insulin absolut atau relatif dan gangguan fungsi insulin. Diabetes melitus diklasifikasikan atas DM tipe 1, DM tipe 2, DM tipe lain, dan DM pada kehamilan (Decorli, 2020).

Diabetes Mellitus tipe 2 ialah salah satu penyakit tidak menular yang berisiko meningkat tiap tahun dan merupakan ancaman bagi masyarakat global menurut organisasi kesehatan dunia. Diabetes melitus merupakan kondisi metabolisme serius yang disebabkan oleh tingginya kadar glukosa darah akibat kurangnya insulin yang dihasilkan oleh pankreas. Kondisi ini juga dapat terjadi ketika tubuh tidak responsif terhadap insulin yang diproduksi, menyebabkan penumpukan glukosa dalam darah yang tidak bisa diubah menjadi energi, akibatnya konsentrasi glukosa dalam darah mengalami peningkatan (Himawan et al., 2023).

Diabetes Mellitus tipe 2 merupakan penyakit yang paling umum dijumpai disemua negara dan terus meningkat jumlah dan signifikansinya. Pada tahun 2020 sebanyak 366 juta orang menderita diabetes mellitus tipe 2 dan jumlah ini diperkirakan meningkat menjadi 552 juta orang pada tahun 2030. Saat ini penderita diabetes mellitus tipe 2 tertinggi ada di negara Cina dengan jumlah penderita sebesar 90 juta, disusul oleh negara India dengan Prevalensi 61,2 juta dan Negara ketiga adalah Amerika Serikat sebanyak 29,6 juta jiwa, jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat (Alghamdi et al., 2021).

Diabetes mellitus tipe 2 merupakan penyakit yang terjadi seumur hidup sehingga dapat meningkatkan beban ekonomi. Pengeluaran biaya kesehatan global untuk diabetes mellitus diperkirakan mencapai US\$ 760 miliar per tahun. Dengan jumlah pasien yang terus meningkat dan adanya

komplikasi, maka pengeluaran biaya kesehatan diprediksi akan mencapai USD 825 miliar pada tahun 2030 dan US\$ 845 miliar pada tahun 2045 (PERKENI, 2021).

Tingginya kasus diabetes mellitus tipe 2 tantangan terbesar di dunia. Penyakit diabetes mellitus tipe 2 berisiko bagi seluruh kelompok usia dan komponen masyarakat. Penyakit diabetes mellitus tipe 2 menjadi beban bagi klien, keluarga dan negara. Beban yang dihadapi klien yaitu menurunnya kualitas hidup dan munculnya komplikasi penyakit. Beban bagi keluarga yaitu keluarga harus meluangkan waktu untuk memberikan perawatan bagi klien disamping itu keluarga juga harus tetap menjalankan aktivitas harian lainnya. Beban bagi negara yaitu meningkatnya anggaran jaminan kesehatan yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk menangani penyakit dimana sebagian besar penyebab penyakit diabetes mellitus tipe 2 adalah gaya hidup yang tidak sehat (Himawan et al., 2023).

Dampak yang dialami oleh penderita diabetes mellitus diantaranya dampak fisik dan dampak psikologis. Dampak fisik yaitu *retinopati diabetic*, *nefropati diabetic*, dan *neuropati diabetic*. Sedangkan dampak psikologis yang terjadi yaitu kecemasan, kemarahan, berduka, malu, rasa bersalah, hilang harapan, depresi, kesepian, tidak berdaya. Permasalahan yang muncul membuat kualitas hidup penderita diabetes mellitus tipe 2 terpengaruh (Ana et al., 2023)

International Diabetes Federation (IDF) melaporkan bahwa 10,5% dari populasi dewasa (20-79 tahun) menderita diabetes, dengan hampir setengahnya tidak menyadari bahwa mereka hidup dengan kondisi tersebut. Pada tahun 2045, proyeksi IDF menunjukkan bahwa 1 dari 8 orang dewasa, sekitar 783 juta, akan hidup dengan diabetes, peningkatan sebesar 46%. Diabetes tipe 2 tercatat sebanyak 90 %, hal ini disebabkan oleh faktor sosial ekonomi, demografi, lingkungan, dan genetic (IDF, 2021).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2024 terdapat sekitar 830 juta orang di seluruh dunia menderita diabetes (WHO, 2024). Di Indonesia penderita diabetes mellitus tipe 2 pada tahun 2024 terdapat sebanyak 20 juta penderita (Kemenkes, 2025). Penderita

diabetes mellitus tipe 2 di Sumatera Utara pada tahun 2024 sebanyak 162.667 Penderita. Penderita diabetes mellitus tipe 2 di kota Medan sekitar 331.258 penderita selama periode Januari-Desember 2023 (SKI, 2023) di rumah sakit RS Adam Malik Medan tercatat sebesar 1.214 kasus diabetes mellitus tipe 2 dan kasus baru sebanyak 331 selama periode Januari-Desember 2024 (Rekam Medis, 2025).

Peningkatan pengetahuan pada penderita diabetes mellitus tipe 2 dalam mengendalikan kadar glukosa masih sangat rendah terbukti dari pola makan yang serba instan, tinggi lemak, banyak mengandung gula serta protein, ditambah kurangnya olahraga berakibat semakin banyak penderita diabetes mellitus tipe 2 yang tak bisa mengendalikan kadar glukosa darah. Penderita diabetes mellitus tipe 2 pula tak dapat menghilangkan kebiasaan ngemil, serta menurut mereka sudah memodifikasi dengan jamu tradisional supaya kadar glukosa di dalam darah tak naik sebagai akibatnya mereka bisa makan sembarangan, beberapa hal yang masih tak jarang diabaikan oleh penderita diabetes mellitus ialah tak mampu mengurangi konsumsi makanan yang manis meskipun sudah memakai gula pengganti, jarang mengonsumsi sayuran, tidak olahraga serta tak mengontrol berat badan. Kondisi ini harus dicegah sebab bisa memicu timbulnya beragam penyakit seperti jantung, ginjal, kebutaan, aterosklerosis, bahkan sebagian tubuh bisa diamputasi (Rahmat, 2021).

Edukasi diabetes mellitus tipe 2 ini diberikan melalui media leaflet penyampaian pesan kesehatan dalam bentuk buku saku menggunakan kombinasi tulisan serta gambar. Kelebihan yang dimiliki media booklet yaitu info yang dituangkan lebih lengkap, lebih jelas serta bersifat edukatif (Puspitasari et. al, 2021). Terbukti dari penelitian yang sudah dilakukan oleh Puspitasari menunjukkan bahwa edukasi dengan memakai media booklet bisa menaikkan pengetahuan pasien dalam penatalaksanaan diabetes mellitus tipe 2 sehingga kadar glukosa bisa terkendali (Puspitasari et al., 2021).

Pelaksanaan edukasi merupakan salah satu upaya yang sangat penting dalam penatalaksanaan penyakit diabetes melitus (PERKENI,

2021). Edukasi merupakan salah satu bentuk intervensi yang dapat dilakukan untuk mengubah pengetahuan dan sikap sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan derajat kesehatan (Mayasari et al., 2020). Penelitian yang dilakukan Irawan (2023) menunjukkan masih banyak responden yang memiliki pengetahuan kurang baik, sehingga perlu ada intervensi seperti edukasi kesehatan kepada masyarakat agar pengetahuan menjadi baik dan mencegah terjadinya komplikasi diabetes (Irawan & Lukas, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2023) menunjukkan bahwa Program edukasi melalui pemanfaatan pengiriman pesan teks dan gambar edukasi tentang diabetes mellitus tipe 2 pada aplikasi WhatsApp efektif meningkatkan pengetahuan tentang diabetes melitus tipe 2 (Pratiwi et al., 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Suryatun Haryono, Eros Siti Suryati & Raden Siti Maryam (2023) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan tentang diet dan peningkatan kepatuhan diet pasien diabetes melitus sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

Asumsi Peneliti Diabetes Mellitus tipe 2 masih menjadi masalah prioritas Kesehatan di Indonesia, hal ini disebabkan oleh masih tingginya angka penderita, dan semakin meningkatkan jumlah penderita baru. Hal ini diakibatkan oleh ketidakpatuhan dalam mengikuti program pengobatan serta rendahnya pengetahuan yang dimiliki penderita dalam mengikuti program pengobatan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Edukasi Melalui *Booklet* Terhadap Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di RS Adam Malik Medan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah edukasi melalui efektif dalam meningkatkan pengetahuan pasien diabetes mellitus tipe 2?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya pengaruh edukasi melalui *booklet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan pasien diabetes mellitus tipe 2

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi pengetahuan penderita diabetes mellitus tipe 2 di RS Adam Malik sebelum dilakukan Edukasi melalui *booklet*.
- b. Untuk mengidentifikasi pengetahuan penderita diabetes mellitus tipe 2 di RS Adam Malik sesudah dilakukan Edukasi melalui *booklet*.
- c. Untuk Mengidentifikasi pengaruh edukasi melalui *booklet* terhadap pengetahuan penderita diabetes mellitus tipe 2 sebelum dan sesudah diberikan edukasi

D. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini tidak terlalu luas maka batasan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah edukasi Kesehatan dan penggunaan *booklet*

E. Manfaat penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Dapat di lakukan sebagai pilihan edukasi dalam meningkatkan pengetahuan pasien diabetes mellitus tipe 2 di RS Adam Malik Medan

2. Bagi institusi pendidilam Poltekkes Kemenkes Medan

Sebagai *evidence based* untuk materi pembelajaran dalam mengembangkan media edukasi dalam meningkatkan pengetahuan pasien diabetes mellitus tipe 2 di RS Adam Malik Medan

3. Bagi penderita diabetes mellitus tipe 2 dan keluarga

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pengetahuan Pasien diabetes mellitus tipe 2.